

## **THE ROLE OF RELIGION TEACHERS IN INSTALLING SOCIAL AWARENESS IN STUDENTS**

### **PERAN GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA**

**Rizqy Kamila**

STIT At-Taqwa Gegerkalong Email [nabawirumahkami51@gmail.com](mailto:nabawirumahkami51@gmail.com)

**Saepuloh**

STAI SABILI Bandung Email [awis.saepuloh@gmail.com](mailto:awis.saepuloh@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*The role of religious teachers in instilling social awareness in students is a strong foundation in forming a young generation with character and morals. Religious teachers help create a better society, full of individuals who are responsible, caring, and able to contribute positively to social life. . The purpose of this research is to review the role of religious teachers in instilling social awareness in students at the Bakti Mulya High School, Bandung Regency. The research method used is descriptive qualitative with the selection of research subjects using purposive sampling. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, with research subjects including school principals, student affairs staff, Islamic Religious Education teachers, and students. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data display and verification. The results of the research show that the role of religious teachers in instilling social awareness in students at Bakti Mulya High School, Bandung Regency is reflected in attitudes of mutual respect, cooperation and tolerance among students, building a harmonious and inclusive school community. This means that the school environment has positive values and supports the process of internalizing social values in students. This success was verified through a data assessment rubric which included observation, interviews and documentation, showing that the teacher's role was able to form students who had a high social sense. From the results of this research, it can be concluded that the role of teachers is very important in cultivating social awareness in students.*

*Keywords: Teacher, social, students*

#### **ABSTRAK**

Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa adalah fondasi yang kuat dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan bermoral, guru agama membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik, penuh dengan individu-individu yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengulas peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Bakti Mulya Kab Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pemilihan subjek penelitian secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, staf kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama dalam menanamkan

kesadaran sosial pada siswa di SMA Bakti Mulya Kab Bandung tercermin dalam sikap saling menghormati, kerja sama, dan toleransi di antara siswa, terbangaun komunitas di sekolah yang harmonis dan inklusif. Hal sehingga lingkungan sekolah mempunyai nilai positif dan mendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Keberhasilan ini terverifikasi melalui rubrik penilaian data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa peran guru mampu membentuk siswa yang mempunyai rasa sosial yang tinggi. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam penanaman kesadaran sosial bagi diri siswa.

Kata kunci: *Guru, sosial, siswa*

## **PENDAHULUAN**

Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa sangatlah penting dan krusial dalam membentuk karakter serta moral generasi muda. Guru agama bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2016).

Guru agama memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap pelajaran agama yang diberikan. Melalui kisah-kisah religius, ajaran-ajaran moral, dan prinsip-prinsip etika, guru agama dapat menunjukkan pentingnya sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Misalnya, mengajarkan tentang pentingnya membantu sesama, berbagi rezeki, dan berperilaku adil dapat menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial di kalangan siswa (Buchari, 2018).

Guru agama berperan sebagai teladan yang dapat dijadikan panutan oleh siswa. Sikap dan tindakan guru agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata. Keteladanan ini sering kali lebih efektif dalam menanamkan kesadaran sosial dibandingkan hanya dengan teori atau penjelasan verbal saja (Octavia, 2019).

Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program keagamaan seperti kegiatan bakti sosial, pengajian, dan diskusi kelompok, guru agama dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial. Keterlibatan siswa dalam kegiatan semacam ini dapat menguatkan pemahaman mereka tentang pentingnya berkontribusi kepada masyarakat dan meningkatkan rasa empati terhadap sesama (Yudiyanto, 2021).

Peran guru agama juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan kesadaran sosial. Dengan menciptakan suasana yang penuh dengan rasa saling menghormati, toleransi, dan kebersamaan, guru agama dapat membantu siswa untuk merasakan dan menghargai keberagaman serta pentingnya kerjasama antarindividu dalam masyarakat (Syahroni, 2017).

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial siswa sebagai berikut:

Kesadaran sosial merupakan suatu pemahaman terhadap situasi dan kondisi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial kesadaran sosial menjadi hal yang

penting dalam menjalani kehidupan karena sejatinya manusia hidup berdampingan dengan sesama. Penanaman kesadaran sosial bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang lain. Di SMPN 1 Sambit Ponorogo masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran sosial terhadap sesama, sehingga perlu berbagai upaya guru untuk menanamkan kesadaran sosial terhadap siswa, salah satunya melalui mata pelajaran IPS (Yudiana, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan media pembelajaran berbantuan komputer untuk menanamkan kesadaran lingkungan; (2) mengetahui kelayakan produk media pembelajaran; (3) mengetahui tingkat kesadaran lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui lembar validasi dan angket kesadaran lingkungan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan hasilnya dinyatakan dalam skala 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media pembelajaran berbantuan komputer dikembangkan melalui enam langkah yaitu identifikasi tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan, desain pengembangan, produk awal, validasi/evaluasi, dan produk akhir; (2) media pembelajaran berbantuan komputer dinilai layak berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field trial*; (3) hasil angket pada *field trial* menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan siswa cukup tinggi (Firmantika & Mukminan, 2014).

Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, memberikan teladan yang baik, serta melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, guru agama membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan beradab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Priadana & Sunarsi, 2021). Fokusnya adalah SMA Bakti Mulya Kab Bandung. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan bersumber dari data primer dan sekunder (Darmalaksana, 2020). Metode pengumpulan data mencakup observasi, di mana peneliti secara aktif memantau dan mencatat berbagai kegiatan, interaksi, dan dinamika di lingkungan SMA Bakti Mulya Kab Bandung. Wawancara dilakukan dengan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa (Ulfatin, 2022). Sedangkan, dokumentasi penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen terkait dengan konteks penelitian, seperti rencana pelajaran, laporan kegiatan sekolah, kebijakan, regulasi, catatan prestasi siswa, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan operasional dan pengelolaan sekolah. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif (Tersiana, 2018). Ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengeksplorasi data dan menyimpulkan temuan-temuan yang muncul dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan (Pertiwi & Weganofa, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Pelaksanaan penanaman kesadaran sosial pada siswa**

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Bakti Mulya Kab Bandung menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan yang muncul dari pembelajaran di SMA Bakti Mulya Kab Bandung berkaitan dengan bagaimana siswa memahami dan menerapkan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru di SMA Bakti Mulya Kab Bandung mengadopsi pendekatan praktis dan kontekstual, yang membantu siswa mengaitkan prinsip-prinsip sosial dengan situasi konkret yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep sosial secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengimplementasikannya dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari (Ine Rosdiani, 2024).

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam SMA Bakti Mulya Kab Bandung Guru-guru di SMA Bakti Mulya Kab Bandung berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menginternalisasi Kehidupan sosial dalam setiap aspek kehidupan mereka. Mereka tidak hanya mengajar melalui ceramah dan materi tertulis, tetapi juga melalui teladan dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini membantu siswa melihat bagaimana kehidupan sosial dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda, seperti di rumah, sekolah, dan komunitas (Nurdin, 2024).

Guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga seorang fasilitator yang memfasilitasi proses belajar siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep kehidupan sosial. Guru membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ini penting karena keberhasilan seseorang dalam kehidupan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kecerdasan sosial (Muadzin, 2021).

Guru tidak hanya mengajar melalui ceramah dan materi tertulis, tetapi juga melalui berbagai metode pengajaran aktif, seperti diskusi, permainan peran, proyek kolaboratif, dan lainnya. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan berbagai cara. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, guru dapat menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip sosial dapat diterapkan dalam praktik (Amaliah et al., 2014).

Guru membantu siswa dalam memahami bagaimana kehidupan sosial beroperasi dalam konteks yang berbeda, seperti di rumah, sekolah, dan komunitas. Ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang kehidupan sosial dan meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan berbagai situasi. Pernyataan tersebut menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam membimbing siswa untuk menjadi individu yang terampil secara sosial dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Prasetya & Cholily, 2021).

### **1. Peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa**

Hasil Wawancara dengan Kepala SMA Bakti Mulya Kab Bandung peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial sangat penting karena mengajarkan nilai-nilai seperti membentuk sikap kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat yang esensial dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai saling membantu, empati, simpati, toleransi dan gotong-royong sangat relevan. Nilai-nilai ini membantu siswa memahami pentingnya kehidupan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kami mengintegrasikan nilai-nilai sosial melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program mentoring. Misalnya, kami mengadakan diskusi dan refleksi harian tentang hadis-hadis yang relevan dengan kehidupan sosial (Ine Rosdiani, 2024).

Hasil Wawancara dengan Guru Agama Islam SMA Bakti Mulya Kab Bandung peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial satu contohnya adalah program Piket harian membersihkan lingkungan sekolah dan sholat duha, di mana siswa bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah dan yang tidak piket melaksanakan sholat duha bersama. Ini tidak hanya mendisiplinkan mereka dalam menjaga kebersihan penanaman hidup sosial mengajarkan tanggung jawab kolektif. Salah satu tantangan utama adalah mengatasi perbedaan latar belakang siswa. Kami mengadakan workshop dan pelatihan bagi guru untuk memastikan pendekatan yang inklusif dan efektif. Kami melakukan survei dan observasi rutin untuk mengevaluasi program. Hasilnya, ada peningkatan sosial yang signifikan, terutama dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Kami sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan memberikan panduan tentang bagaimana mendukung kesadaran sosial siswa di rumah (Nurdin, 2024).

Program piket harian menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab kolektif. Melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dan melaksanakan sholat duha bersama, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan juga terhadap praktik keagamaan. Kegiatan gotong-royong seperti ini juga membantu dalam membangun hubungan sosial antara siswa. Mereka belajar bekerja sama sebagai tim, saling membantu, dan menghargai kontribusi masing-masing dalam menjaga lingkungan sekolah (Mooduto & Otaya, 2023). Program ini memperkuat nilai-nilai kolektif dalam komunitas sekolah. Siswa belajar bahwa mereka memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah, bukan hanya tanggung jawab individu atau kelompok tertentu. Salah satu tantangan utama adalah mengatasi perbedaan latar belakang siswa. Siswa mungkin memiliki pengalaman dan nilai-nilai yang berbeda dalam hal tanggung jawab dan kebersihan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa program tersebut disusun dan diimplementasikan secara inklusif, memperhitungkan kebutuhan dan perspektif semua siswa. Dalam menghadapi perbedaan latar belakang, penting untuk memastikan bahwa program ini tidak menghasilkan kesenjangan atau diskriminasi di antara siswa. Setiap siswa harus diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan dihargai atas kontribusinya (Asrori, 2016).

## **2. Hasil peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa**

Hasil Wawancara dengan siswa SMA Bakti Mulya Kab Bandung menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial terlihat dari keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, baik pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Siswa aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, menunjukkan rasa hormat kepada seluruh civitas sekolah, terutama guru. Selain itu, siswa selalu mematuhi tata tertib sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Ahmad Ridho, 2024).

Hasil Wawancara dengan siswi SMA Bakti Mulya Kab Bandung menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial siswa sangatlah penting dan mencakup berbagai aspek yang membantu membentuk siswa menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Selain ketepatan waktu, partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan sekolah juga mencerminkan peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial. Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah lainnya. Rasa hormat kepada seluruh civitas sekolah, terutama kepada guru, adalah aspek lain yang sangat penting. Siswa yang mematuhi peraturan sekolah menunjukkan bahwa mereka menghargai aturan yang ada dan berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Siswa diajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman dan mereka bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Mereka aktif dalam menjaga kebersihan kelas, koridor, dan area umum lainnya di sekolah (Siti Aminah, 2024).

Guru berperan sebagai model perilaku yang penting bagi siswa. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia, mereka menjadi contoh yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial tersebut. Guru tidak hanya memberikan pelajaran secara akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial secara langsung. Mereka dapat mengadakan diskusi, presentasi, atau kegiatan kelas lainnya yang bertujuan untuk membahas dan mendiskusikan isu-isu sosial yang relevan (Palunga & Marzuki, 2017).

Guru berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai interaksi di dalam dan di luar kelas, guru membantu siswa dalam memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti klub, organisasi, atau proyek sosial, ini mencerminkan pengaruh positif dari peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial. Guru sering kali menjadi penggerak utama di balik kegiatan-kegiatan semacam ini, menginspirasi siswa untuk terlibat dan berkontribusi dalam komunitas mereka (Harita et al., 2022).

Ketepatan waktu juga penting dalam membentuk kesadaran sosial. Guru yang konsisten dalam menghargai waktu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa. Melalui model perilaku, pengajaran langsung, dan melalui

partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, guru membantu siswa menjadi individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia (Alghozi, 2020).

## **SIMPULAN**

Peran guru agama bukan hanya pengajaran teoretis, teladan praktis, dan pengalaman langsung dalam kegiatan sosial, guru agama berkontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Mereka membantu membentuk individu-individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Generasi muda yang dibentuk melalui proses ini diharapkan menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen kuat terhadap kesejahteraan sosial. Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa tidak dapat diremehkan. Ini adalah investasi jangka panjang yang berdampak signifikan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan penuh dengan individu-individu yang berkarakter mulia serta berperan aktif dalam pembangunan sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Ridho. (2024). *Siswa SMA Bakti Mulya Kab Bandung*.
- Alghozi, F. Z. (2020). *Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kesadaran sosial (social awareness) pada siswa MTsN 6 Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Asrori, M. A. R. (2016). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa yang berbasis pada lingkungan sekolah. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Firmantika, L., & Mukminan, M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer untuk Menanamkan Kesadaran Lingkungan bagi Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2).
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40–52.
- Ine Rosdiani. (2024). *Kepala SMA Bakti Mulya Kab Bandung*.
- Kurniawan, G. (2016). *Profil Guru Pendidikan Agama Islam yang ideal dalam perspektif siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. (2023). Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 100–110.

- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Annaba 'STIT Muhammadiyah Paciran*, 7(2), 171–186.
- Nurdin. (2024). *Guru Agama Islam SMA Bakti Mulya Kab Bandung*.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Pertiwi, W. H. S., & Weganofa, R. (2015). Pemahaman mahasiswa atas metode penelitian kualitatif: Sebuah refleksi artikel hasil penelitian. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 18–23.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Siti Aminah. (2024). *Siswi SMA Bakti Mulya Kab Bandung*.
- Syahroni, S. (2017). Peranan orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter anak didik. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(1), 13–28.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yudiana, I. (2023). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Di SMPN 1 Sambit Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Yudiyanto, M. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Vol. 1). Rinda Fauzian.